

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Binis

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Istilah “Proyek” mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan sesuatu (barang maupun jasa) yang baru ke dalam suatu produk mix yang sudah ada selama ini.¹ Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan.²

Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat luas.

Sedangkan pengertian bisnis merupakan usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Namun dalam praktiknya perusahaan nonprofit pun perlu dilakukan studi kelayakan bisnis karena keuntungan yang diperoleh tidak hanya dalam bentuk finansial akan tetapi juga dalam bentuk nonfinansial.³ Jadi dengan dilakukannya studi kelayakan usaha akan dapat memberikan gambaran apakah usaha yang diteliti layak atau tidak untuk dijalankan.

“Menurut Umar, Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya bisnis dibangun, tetapi juga pada saat dioperasionalkan secara rutin dalam jangka

¹ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. (PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2014), hlm. 3

² Johan, Suwito, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 25

³ Ibid, hlm. 26

pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan⁴. “Menurut Kasmir dan Jakfar studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan”⁵.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan studi kelayakan bisnis adalah kegiatan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya usaha yang akan dilakukan. Dengan demikian studi kelayakan juga sering disebut dengan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan.

2. Manfaat Studi kelayakan Bisnis

Menurut sucipto studi kelayakan bisnis memiliki beberapa manfaat yaitu:

- a. *Manfaat Finansial*, manfaat finansial diperoleh dari pelaku bisnis jika bisnis tersebut dirasa menguntungkan dibandingkan dengan risiko yang akan dihadapi.
- b. *Manfaat ekonomi Nasional*, merupakan bisnis yang dijalankan tidak hanya menguntungkan secara ekonomis saja tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan ekonomi suatu Negara secara makro.
- c. *Manfaat sosial*, merupakan manfaat yang diberikan kepada masyarakat disekitar lokasi bisnis yang akan dijalankan.⁶

3. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Tujuan yang ingin dicapai dalam konsep studi kelayakan bisnis yaitu:

- a. Bagi pihak Investor, studi kelayakan bisnis ditujukan untuk melakukan penilaian dan kelayakan usaha untuk menjadi masukan yang berguna bagi investor dan dapat dijadikan dasar bagi investor untuk membuat keputusan berinvestasi yang lebih onjektif.
- b. Bagi analisis studi kelayakan, suatu alah yang digunakan untuk menunjang kelancaran tugas dalam melakukan penilaian suatu usaha baru.

⁴Husain Umar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Ed Ke-2 (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.27

⁵ Kasmir, jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis (edisi 2, cet. Ke-5)*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 13

⁶ Agus Sucipto, *Studi Kelayaan Bisnis-Analisis Integrative dan Studi Kasus*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm. 9

- c. Bagi masyarakat, hasil studi kelayakan bisnis merupakan suatu peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian rakyat.
- d. Bagi pemerintah, dari sudut pandang mikro bagi pemerintah dapat digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia, berupa tenaga kerja. sedangkan secara makro, pemerintah dapat berharap untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah ataupun nasional sehingga tercapai pertumbuhan dan kenaikan income perkapita.⁷

4. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha terlebih dahulu perlu adanya tahapan kelayakan usaha adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan Ide / gagasan usaha

Pada tahap ini, seseorang yang akan menjalankan suatu usaha harus dapat melakukan kegiatan menentukan ide.gagasan yang layak untuk diwujudkan. Ide / gagasan dapat timbul melalui bacaan, survey, dan pengalaman kerja.

- b. Mempertimbangkan Alternatif Usaha

Pada tahap ini apabila akan menjalankan suatu usaha haruslah dipertimbangkan terlebih dahulu secara objektif setelah melakukan pengumpulan data. artinya prinsip melakukan pemilihan ini berorientasi pada pasar, dan besarnya kendala yang dihadapi.

- c. Tahap Analisis Data

Selanjutnya pada tahap ini analisis keputusan yang dibuat pada tahap kedua tadi harus lebih cermat, serta analisis yang dapat dilakukan adalah analisis pasar dan pemasaran, analisis teknis, analisis manajemen, analisis lingkungan, dan analisis keuangan⁸.

B. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi

⁷ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara ,2014), hlm.8

⁸ Ibid.hlm. 9

konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.⁹

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri¹⁰.

Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

2. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan

⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 14

¹⁰ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 28

¹¹ Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), hlm. 20-22.

penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

Aktifitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam. Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam QS. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap.¹²

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

b. Hadits

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur'an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain – lain dari Sa'id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya : “Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”¹³

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Teremahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), hlm. 46

¹³ bnu Majah , Sunan Ibnu Majah, Juz 2, CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4, hlm. 743

3. Karakteristik Ekonomi Islam

Tidak banyak yang dikemukakan dalam alquran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang sangat tepat, alquran dan sunah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi. Ekonomi syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:

- a. Kesatuan (unity)
- b. Keseimbangan (equilibrium)
- c. Kebebasan (free will)
- d. Tanggung Jawab (responsibility)

Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa, dan sebagainya, yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.¹⁴

Dalam melakukan kegiatan ekonomi, Al-Qur'an melarang Umat Islam mempergunakan cara-cara yang batil seperti dengan melakukan kegiatan riba, melakukan penipuan, mempermainkan takaran, dan timbangan, berjudi, melakukan praktik suap-menyuap, dan cara-cara batil lainnya.

4. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk:

- a. Memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia.
- b. Nilai Islam bukan semata hanya untuk kehidupan muslim saja tetapi seluruh makhluk hidup dimuka bumi.
- c. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah).

Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya, dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber teori Ekonomi Islam.

¹⁴ Didin Hafidhuddin, Islam Aplikatif, (Jakarta : Gema Insani, Jakarta, 2003), hlm.29

C. Pengembangan Usaha Menurut Perspektif Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan social yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan Syari'at Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai Nilai Islam.

Defenisi Abdul Mannan ini semakna dengan apa yang didefenisikan oleh M.M Metwelly yang dikutip oleh Heri Sudarsono, beliau mengatakan : " Ekonomi 3 Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti Al-qur'an, Hadits nabi, Ijma' dan Qiyas".¹⁵

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada Rahmatan Lil 'Alamin¹⁶, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail, Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syari'ah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor Riil juga seperti perdagangan, pertanian, dan industri. Hal ini dikarenakan Ekonomi Islam itusendiri suatu sistem perekonomian baru yang diibaratkan seperti seorang bayi mungil yang baru lahir yang selalu mengalami pertumbuhan, seiring berputarnya waktu dan bergantinya masa, sehingga pada saat ini Ekonomi Islam siap menjadi sistem perekonomian dunia.

Dalam perkembangan dibidang industri merupakan bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang untuk menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Pengembangan sektor industri khususnya industri kecil mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian suatu daerah khususnya dan negara pada umumnya.

Di negara Indonesia ini industri yang dijalankan oleh wirausaha yang berangkat dari usaha yang sederhana, kemudian berangsur-angsur untuk mengembangkan usaha tersebut sampai usaha yang dikelola menjadi usaha yang

¹⁵ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2004)

¹⁶ Muchli sh, *Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta : YKPN, 2007) hlm. 6

besar yang mampu menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas ekonomi.¹⁷ dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri modern. Meskipun penghasilan industri kecil pada umumnya masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan

Menurut Ananta, struktur ekonomi yang di kembangkan sehubungan dengan industrialisasi pada umumnya adalah industri kecil dan industri rumah tangga yang merupakan industri bercorak padat karya, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Tumbuhnya industri kecil dan industri rumah tangga pada tahap pasar internasional dapat menjadi pendorong tumbuhnya industri di Indonesia.¹⁸

Salah satu usaha kecil yang mulai berkembang saat ini adalah usaha kripik gadung di desa. Sebuah usaha kecil yang berangkat dari skill pengolahan makanan yang dimiliki oleh para warga dalam memenuhi permintaan pelanggan.

Dimana pada saat ini kripik gadung banyak diminati masyarakat dan pada hari raya permintaan dari kripik gadung ini akan meningkat drstis produk usaha kripik gadung ini bisa untuk berbagai macam keperluan, seperti sebagai oleh-oleh atau cemilan dirumah bisa juga dipakai sebagai suguhan pada hari raya.

Berkembangnya usaha kripik gadung ini mempunyai dampak positif bagi masyarakat, karena usaha ini mampu menyerap tenaga kerja dan dapat membangun perekonomian masyarakat. Namun Keberhasilan yang telah dicapai , mempunyai kendala dan hambatan dalam pengembangan usaha ini, adapun kendala yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya tenaga yang terampil secara profesional dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan usaha
2. Keterbatasan modal investasi maupun modal kerja

¹⁷ Fachri Yasin, *Agribisnis Riau dan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2003), hlm. 140.

¹⁸ Aris Ananta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bina Akasara, 2002), hlm. 227

3. Keterbatasan wawasan bisnis serta pengetahuan pengelolaan usaha dengan baik

Keterbatasan modal dan kurangnya tenaga yang profesional merupakan suatu kendala dalam pengembangan usaha ini, kurangnya modal mengakibatkan produk yang dihasilkanpun terbatas sehingga mengalami hambatan dalam pengembangan usaha.

D. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Perjalanan ekonomi kerakyatan di negara Indonesia mengalami pasang surut. Ketika ekonomi tumbuh baik, sistem ini dilupakan, namun pada saat terjadi gejolak ekonomi sistem ini muncul lagi kepermukaan, padahal keberhasilan sistem ini baru akan dapat diraih secara bertahap jika *political will* pemerintah diiringi dengan konsep jelas dan konsekuen dalam pelaksanaannya. Kegagalan yang terjadi dalam membangun ekonomi rakyat selama ini adalah karena selalu dijadikan retorika politik semata, dan enggan nya elite politik untuk memperjuangkan nasib rakyat. Keberpihakan terhadap rakyat kecil memang sulit untuk dilakukan karena tidak akan pernah menguntungkan secara financial terhadap penguasa, oleh karena itu harus berani mengatakan secara jujur bahwa sistem ekonomi ini sebenarnya tidak didukung sepenuhnya oleh kebijakan pemerintah.

Langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam memberdayakan ekonomi kerakyatan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi seperti koperasi, usaha kecil, petani, dan sebagainya mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
2. Melakukan program pembinaan yang kontiniu terhadap pelaku ekonomi melalui program pendampingan
3. Maelaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
4. Melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antarinstansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, sumber daya manusia, pasa, informasi, maupun penerapan teknologi.

Dengan demikian keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan bukan hanya tugas atau tanggungjawab pemerintah melainkan juga instansi

lainnya, baik dalam bentuk pembiayaan maupun pengembangan pola kemitraan yang sesuai dengan kondisi suatu daerah.¹⁹

Dalam setiap usaha kita tidak akan pernah terlepas dari sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) dimana satu sama lain saling berkaitan. Terutama peranannya sebagai pelaku industri, sumber daya manusia yang handal adalah yang memiliki wawasan berwiraswasta. Sumber daya manusia yang demikian sangat diharapkan ikut memacu akselerasi dari tahap ke tahap proses industrialisasi, sejarah membuktikan peranan wiraswasta dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat dalam berusaha.

Dalam dunia usaha harus ada pengembangan baik dari segi fisik ataupun dari produk-produk yang dihasilkan, dengan tujuan bisa memperoleh keuntungan yang banyak agar usaha yang dijalankan tetap eksis dan langgeng. Eksis dan langgengnya sebuah usaha tercipta dengan adanya kerja sama yang baik antara pengusaha dengan pekerja. Kerja sama yang baik pun akan terwujud jika kesejahteraan pekerja diperhatikan dengan memberikan upah sesuai dengan skill yang dimiliki pekerja. Seorang pengusaha harus jeli dan pandai mengambil hati pelanggan dengan menciptakan berbagai macam produk baru yang menarik,²⁰ tak hanya itu pengusaha harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang prima dengan cara memperhatikan kualitas produk yang diinginkan serta ketepatan waktu yang telah dijanjikan karena pelayanan akan menjadi ikon bagi pengusaha ditengah kompetisi.²¹

E. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Usaha

Usaha merupakan kegiatan yang dilakukan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan disuatu daerah dalam suatu Negara. Menurut kamus besar bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan menggunakan tenaga pikiran atau badan untuk menyatakan suatu maksud.²²

¹⁹ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, *Op.cit*, hlm. 11.

²⁰ MJ Moris, *Kiat Sukses Menembangkan Usaha kecil*, (Jakarta : Arcan , 1996). hlm 2

²¹ Fadel Muhammad. *Industrialisasi dan Wiraswasta*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1992) hlm. ix

²² Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed.3 cet ke-3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 646

Dalam hal memenuhi kebutuhan manusia maka usaha dapat menimbulkan adanya dunia usaha yang dapat menciptakan barang dan jasa. Dengan demikian dengan adanya usaha manusia dapat mendirikan berbagai macam usahanya dan mendapatkan kesuksesan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha merupakan suatu kegiatan yang mencakup produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga dan pikiran guna mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.²³

Jadi pengembangan usaha merupakan suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi dari pada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Tahapan Pengembangan Usaha

Dalam melakukan kegiatan pengembangan usaha, seseorang wirausaha pada umumnya melakukan pengembangan kegiatan usaha tersebut melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

a. Memiliki Ide Usaha

Awal usaha seorang wirausaha berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha bisa digali dari apa yang bisa dilihat, didengar dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan pakar ekonomi telah membagi kebutuhan manusia menjadi berbagai jenis kebutuhan mulai kebutuhan yang bersifat primer, sekunder sampai tersier. Ide usaha bisa dipilih dari upaya pemenuhan kebutuhan manusia tersebut.²⁴

b. Penyaringan Ide/Konsep Usaha

²³ Marihot T. Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 168

²⁴ Daryanto, *Bagaimana Berwirausaha*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 19

Pada tahap selanjutnya, wirausahawan akan menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide usaha akan dilakukan melalui suatu aktifitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

c. Pengembangan Rencana Usaha (Business Plan)

Wirausaha adalah orang yang melakukan penggunaan sumber daya ekonomi untuk memperoleh keuntungan. Maka komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan oleh seorang wirausaha adalah perhitungan proyeksi rugi-laba dari bisnis yang dijalankan. Proyeksi laba-rugi merupakan muara dari berbagai komponen perencanaan bisnis lainnya yaitu perencanaan bisnis yang bersifat operasional. Dalam menyusun rencana usaha (business plan), para wirausahawan memiliki perbedaan yang dalam membuat rincian rencana usaha.

d. Implementasi Rencana Usaha dan Pengendalian Usaha

Rencana usaha yang telah dibuat baik secara rinci maupun global, tertulis maupun tidak tertulis selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi dalam pelaksanaan usaha yang akan dilakukan seorang wirausaha. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seorang wirausaha akan mengerahkan berbagai sumberdaya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usaha²⁵.

Mengidentifikasi tahapan sangat penting dalam pengembangan usaha dan kapan hal tersebut terjadi. Kadang kita perlu membahas tahapan tahapan yang sudah dilakukan, sehingga pengkaji memahami seberapa cepat usaha telah berkembang sampai pada titik persiapan rencana usaha. Untuk keperluan perencanaan, menyiapkan jadwal yang jauh lebih rinci sebagai kalender waktu dan tindakan atau kalender implementasi adalah lebih baik. Jadwal ini biasanya tidak dimasukkan ke dalam rencana usaha yang disajikan.²⁶

²⁵ Kustoro Budiarta, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hlm. 153

²⁶ Fitria Waluyo, *Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (Semarang: Tidak diterbitkan, 2018), hlm. 20

3. Teknik Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan proses yang bertujuan untuk menumbuhkan usaha yang dilakukan. Menurut Suryana pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Peningkatan Skala Ekonomis

Peningkatan skala ekonomis dapat dilakukan dengan menambahkan skala produksi, tenaga kerja, teknologi, system distribusi dan tempat.

b. Perluasan Cakupan Usaha

Perluasan cakupan usaha dilakukan dengan cara menambah jenis usaha baru, produk dan jasa baru yang berbeda dari yang sekarang diproduksi serta dengan teknologi yang berbeda.²⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai pembandingan terhadap peneliti sebagai pembandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti menemukan karya ilmiah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

Syaipudin, 2011 Dengan Judul Prospek Pengembangan Usaha Reklame Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana prospek usaha reklame dalam membangun perekonomian masyarakat, factor pendorong dan kendala yang dihadapi serta tinjauan ekonomi islam terhadap usaha tersebut. Metode yang digunakan dipenelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur dan kitab-kitab yang ada kaitannya dengan permasalahan ini dan penulisan dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, deduktif dan deskriptif. Dari penelitian ini dihasilkan beberapa temuan bahwa usaha reklame yang dijalani oleh pengusaha di Kecamatan Pekanbaru Kota berprospek baik untuk dikembangkan dan dipertahankan untuk masa mendatang selain itu usaha ini merupakan kegiatan yang dijalani dengan beberapa faktor yang mendorong yaitu : faktor kesukaan,

²⁷ Suryana. Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses,(Jakarta Selatan : Salemba Empat 2013).hlm, 156

kelayakan pasar, adanya teknologi dan memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang. Dari penelitian ini dihasilkan beberapa persamaan yaitu di fokus penelitian pada pengembangan usahanya dan perbedaannya yaitu pada objeknya.²⁸

Fariadi dkk, 2014 dengan judul Prospek Pengembangan Usaha Dodol Pepaya (*Carica Papaya L.*) Pada Home Industri “Dua Saudara” Desa Tebat Monok Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan bahan penunjang, keuntungan, kelayakan, dan prospek pengembangan industri pengolahan dodol pepaya “Dua Saudara” Desa Tebat Monok Kecamatan Kepahiang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ketersediaan bahan penunjang dan analisis SWOT. Dari penelitian ini dihasilkan beberapa persamaan yaitu tersediannya bahan penunjang atau bahan baku yang melimpah yang menyebabkan masyarakat untuk berfikir kreatif untuk mengolah gadung agar mempunyai nilai jual mengingat potensi pasar yang mendukung dan perbedaannya yaitu pada metode penelitian yang digunakan.²⁹

Peneliti yang dilakukan oleh Djalil dkk dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kripik ubi kayu pada industri pundi mas di Kota Palu” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) dan strategi pengembangan usaha keripik ubi kayu pada industri Pundi Mas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil analisis dari matriks SWOT IFAS dan EFAS adalah beberapa strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan pada industri Pundi Mas yaitu Strategi promosi industri keripik ubi kayu Pundi Mas dirasa kurang melaksanakan dan memanfaatkan kegiatan promosi baik melalui media cetak, brosur-brosur, periklanan maupun internet, Ketersediaan tenaga kerja Pundi Mas kurang bertahan dalam industri ini hanya ada beberapa tenaga kerja yang bertahan sehingga pimpinan perlu meningkatkan motivasi dan produktifitas tenaga kerjanya, Perkembangan teknologi ini harus difikirkan dan dilaksanakan industri Pundi Mas karena industri sendiri saat ini

²⁸ Muhammad Syaipudin. Prospek Pengembangan Usaha Reklame Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. (*Studi Pada Usaha Reklame Di Kecamatan Pekanbaru Kota*), (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), hlm 10-11

²⁹ Pariang Simanjuntak, Dkk, *Prospek Pengembangan Usaha Dodol Pepaya (Carica Papaya L.) Pada Home Industri “Dua Saudara” Desa Tebat Monok Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang*. (Jurnal Agritepa, Vol. I, No. 1, Juni 2014). Hlm 45.

belum memikirkan untuk mengganti alat yang lebih modern atau menambah teknologi yang sudah ada. Persamaan dengan penelitian dengan yang saya lakukan yaitu belum adanya peran teknologi dalam proses pengolahan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, perbedaannya yaitu dalam proses promosi dimana dalam penelitian ini peran teknologi tidak terlalu dipentingkan.³⁰

Peneliti yang dilakukan oleh Sancoko dengan judul “ Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Makanan dan Minuman pada Depot *TIME TO EAT* Surabaya” tujuan penelitian ini diketahui untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan bisnis yang tepat menggunakan analisa lingkungan internal sudut pandang sumber daya, eksternal jauh dan industri, disempurnakan dengan bisnis. Metode penelitian ini menggunakan data kualitatif primer dari objek penelitian dan skunder dari studi kepustakaan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Persamannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada objeknya dan dipenelitian sebelumnya menggunakan analisis SWOT , akan tetapi penelitian yang sekarang menggunakan model analisis aspek kelayakan usaha. Sedangkan persamaanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah terletak pada sumber data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan sumber data primer dan data sekunder.³¹

Agustin dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung (Studi Pada Koperasi Tani Jasa Tirta Kecamatan Sendang)” pada hasil penelitian ini diketahui dilatar belakang pembangunan peternakan dalam memenuhi kebutuhan akan gizi dan proses pengembangan usaha peternakan yang diarahkan untuk lebih maju dengan menggunakan pendekatan teknologi, dan kewilayahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Analisis dari semua aspek seperti aspek pasar dan pemasaran, analisis aspek teknis, analisis aspek hukum dan analisis aspek lingkungan yang diterapkan oleh Koperasi Tani Jasa Tirta Kecamatan sendang sudah layak untuk dikembangkan.

³⁰ Majeni Djalil dan Sulaeman, *Strategi Pengembangan Usaha Kripik ubi kayu pada industri pundi mas di Kota Palu*. (Jurnal . Agrotekbis 3 (3) : 390 - 401 , Juni 2015).hlm 391

³¹ Aldo Hardi Sandoko, *Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Makanan dan Minum pada Depot TIME TO EAT Surabaya*, Program Studi Manajemen Universitas Kristen Petra, Vol. 3, No.1, 2015, hal. 185

beberapa persamaan yaitu bagaimana menggunakan penerapan studi kelayakan bisnis/usaha yang diterapkan untuk mengembangkan usaha dan persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu selain pada objeknya yaitu dari segi proses pengembangannya dimana di usaha kripik gadung tersebut pengembangan dilakukan oleh pemilik usaha sedangkan dari usaha ternak sapi perah ini usaha pengembangan dilakukan oleh pihak koperasi.³²

G. Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa strategi diversifikasi produk atau pengembangan usaha yang dilakukan pada usaha kripik gadung di desa joho kec. Kalidawir kab. Tulungagung dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

³²Dita Tri Agustin, *Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung (Studi Pada Koperasi Tani Jasa Tirta Kecamatan Sendang)*, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2019).hlm 52